

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA TEMA AKU ANAK SALEH MELALUI METODE
CERAMAH PLUS DISKUSI**

Ermawati Mohamad

SDN 3 Bonepantai

Email: ermawatimohamad01@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V SD Negeri 3 Bonepantai, khususnya pada materi "Aku Anak Saleh." Berdasarkan hasil ulangan harian yang menunjukkan hanya 5 dari 22 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Metode yang diterapkan adalah ceramah plus diskusi, yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, meskipun ada peningkatan motivasi, hasil belajar siswa masih belum mencapai KKTP yang ditargetkan, dengan prosentase ketuntasan 54,54%. Pada siklus II, setelah perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, dengan nilai rata-rata 78,18% dan prosentase ketuntasan 86,36%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah plus diskusi dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Aku Anak Saleh," serta mendorong peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam diskusi kelas.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Tema Aku Anak Saleh, Metode Ceramah Plus Diskusi

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) for fifth-grade students at SD Negeri 3 Bonepantai, particularly on the material "Aku Anak Saleh" (I Am a Pious Child). Based on the results of daily tests showing that only 5 out of 22 students met the Minimum Completion Criteria (KKM), this research was conducted to improve students' understanding of the material. The method applied was a combination of lecture and discussion, which was expected to increase student participation and understanding. The study was carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. In Cycle I, despite an increase in motivation, students' learning outcomes still did not reach the targeted KKM, with a completion percentage of 54.54%. In Cycle II, after improvements were made based on Cycle I's reflection, students' learning outcomes significantly increased, with an average score of 78.18% and a completion percentage of 86.36%. These findings suggest that the lecture plus discussion method can be effective in improving students' learning outcomes on the "Aku Anak Saleh" material, as well

as encouraging increased participation and students' self-confidence in class discussions.

Keywords: *Student Learning Outcomes, "I Am A Pious Child" Theme, Lecture Plus Discussion Method*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dalam hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar.² Hasil belajar yang kurang optimal menjadi indikator utama yang menunjukkan adanya hambatan dalam proses pendidikan yang harus segera diatasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang diterima siswa tidak selalu sebanding dengan harapan yang diinginkan oleh sistem pendidikan. Penurunan hasil belajar ini menjadi masalah kompleks yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di dunia global. agar hasil belajar lebih baik maka kita harus mengetahui Tujuan utama pengembangan bahan ajar adalah menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai keterampilan yang diharapkan. Pengembangan bahan ajar memudahkan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran yang abstrak secara lebih konkrit dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Fenomena rendahnya hasil belajar ini semakin diperburuk oleh penerapan metode mengajar yang cenderung didominasi oleh peran guru atau sering disebut dengan pendekatan teacher-centered. Dalam pendekatan ini, guru lebih sering menempatkan peserta didik sebagai objek, bukan subjek dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif daripada aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan dominasi guru dalam proses belajar mengajar, partisipasi siswa menjadi terbatas, sehingga motivasi belajar mereka cenderung menurun. Ketidakterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ini akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai. Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, penerapan metode ceramah yang monoton seringkali menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat belajar.

Selain itu, dalam konteks implementasi metode mengajar yang dominan ini, terdapat masalah lain yang turut memperburuk situasi. Beberapa metode, seperti ceramah dan tanya jawab, yang umum digunakan dalam pembelajaran PAI, terbukti kurang efektif dalam merangsang partisipasi siswa. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa yang lebih aktif dan pintar cenderung menjadi yang lebih sering menjawab pertanyaan, sementara siswa lainnya yang kurang aktif dan kurang mampu tidak mendapatkan kesempatan yang sama. Fenomena ini menciptakan ketimpangan dalam proses belajar dan mengajar, di mana hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh pemahaman yang mendalam, sedangkan siswa lainnya cenderung tertinggal. Masalah ini semakin terasa di kelas V SD Negeri 3 Bonepantai, di mana sebagian siswa menunjukkan perilaku pasif dan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran PAI.

Meskipun sejumlah usaha telah dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan hasil belajar, seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, penggunaan media pembelajaran, serta berbagai teknik pendekatan lainnya, hasil yang dicapai masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Beberapa gejala yang ditemukan, seperti siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, tidak aktif dalam diskusi kelas, serta tidak mengerjakan tugas rumah, mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara proses pembelajaran yang berlangsung dan pencapaian hasil yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih efektif dan inovatif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Upaya perbaikan yang lebih sistematis dan terarah harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berkembang dengan baik dalam berbagai aspek pembelajaran.

Melihat tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis diskusi kelompok, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi secara lebih mendalam (Hadiyanto & Sukarman, 2020). Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Namun, meskipun terdapat banyak penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis diskusi, penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) masih terbatas dan kurang dieksplorasi.

Selain itu, penerapan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi, atau dikenal dengan istilah ceramah plus diskusi, menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam metode ini, ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dasar kepada siswa, sementara diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam materi dan saling berdiskusi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan meneliti dampak penerapan metode ceramah plus diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas V SD Negeri 3 Bonepantai. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat mengaktifkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Argumen utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa metode ceramah plus diskusi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri, diyakini

dapat merangsang motivasi belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Proses belajar yang melibatkan diskusi juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karena mereka dapat mengungkapkan pemahaman mereka, bertanya, serta saling menjelaskan dengan teman-temannya. Pembelajaran yang lebih interaktif seperti ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang selama ini ada, seperti ketidakaktifan siswa dan ketimpangan dalam pemahaman materi antar individu.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki proses pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dengan memperkenalkan metode ceramah plus diskusi, diharapkan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang tidak monoton, yang melibatkan banyak interaksi dan diskusi, dapat membantu siswa lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI di sekolah dasar dalam mengimplementasikan pendekatan yang lebih inovatif dan efektif dalam mengajar. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, menciptakan atmosfer belajar yang lebih dinamis, dan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode ceramah plus diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi "Aku Anak Saleh" di SDN 3 Bonepantai. PTK difokuskan pada upaya memecahkan masalah pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan refleksi terhadap pengaruh tindakan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan peneliti bertindak sebagai pelaksana utama dibantu oleh seorang kolaborator yang merupakan guru PAI di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang terkait dengan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Bonepantai pada tahun pelajaran 2024/2025 semester ganjil, dengan sasaran peserta didik kelas V yang menunjukkan rendahnya hasil belajar pada materi "Aku Anak Saleh". Peneliti memilih lokasi ini karena berperan sebagai guru di sekolah tersebut dan menemukan permasalahan yang cukup signifikan pada kelas 5 yang berdampak pada ketidakaktifan siswa dalam belajar. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024, tanpa mengganggu pelajaran lain yang sedang berjalan, sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mencatat kegiatan dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Tes

digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai hambatan pembelajaran yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk mencatat data relevan seperti jumlah siswa, sarana, dan tujuan pembelajaran. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat dampak dari metode ceramah plus diskusi terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan yang mencakup penyusunan Modul Ajar dan alat pengumpul data, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pada tahap pengamatan, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diambil. Setelah itu, dilakukan refleksi untuk menganalisis hasil belajar siswa dan mengevaluasi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, dengan target minimal 85% siswa mencapai nilai di atas KKTP (75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kondisi Pra Siklus

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SD Negeri 3 Bonepantai, khususnya dalam materi "Aku Anak Saleh." Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, dilakukan analisis awal terhadap hasil ulangan harian mata pelajaran PAI pada hari Senin, 11 November 2024. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil ulangan menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik, hanya 5 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Sebagian besar siswa (77,27%) belum mencapai KKTP, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami materi "Aku Anak Saleh." Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mencari solusi guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode ceramah plus diskusi yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa dalam materi "Aku Anak Saleh." Pelaksanaan siklus I dilakukan pada 11 November 2024, dengan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun Modul Ajar yang mengacu pada metode ceramah plus diskusi. Selain itu, persiapan alat pengumpul data, seperti catatan lapangan dan lembar pedoman observasi, juga dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Bonepantai dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok setelah guru menyampaikan materi. Selama pelaksanaan siklus I, ditemukan beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang malu untuk mengemukakan pendapat dan kurangnya keterlibatan aktif dalam diskusi. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam antusiasme belajar.

3. Hasil Siklus I (Lanjutan)

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, terdapat beberapa temuan penting. Pertama, meskipun masih ada siswa yang malu memberikan pendapat, sebagian besar peserta didik aktif dalam berdiskusi. Metode ceramah plus diskusi berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik perhatian siswa. Kedua, ada indikasi bahwa kerja sama antar siswa dalam kelompok semakin terjalin, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, hasil ulangan pada siklus I masih belum mencapai hasil yang optimal, dengan rata-rata nilai 69,77% dan prosentase ketuntasan 54,54%.

Tabel 1 Rekap Nilai Siklus 1

NO	NAMA SISWA	HASIL NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1.	Abdul Gani Solo	85	Tuntas
2.	Abdul Rajak Solo	80	Tuntas
3.	Abdul Rajak Natua	50	Tidak Tuntas
4.	Apika Pisuna	75	Tuntas
5.	Akmal Al Gafur Nihe	90	Tuntas
6.	Moh Fazli Kamaru	45	Tidak Tuntas
7.	Arham Algazali Suleman	50	Tidak Tuntas
8.	Arta Yambat	60	Tidak Tuntas
9.	Arya Putra Walangadi	75	Tuntas
10.	Dzikran Saputra Pakaya	50	Tidak Tuntas

11.	Destri R.Kiayi	85	Tuntas
12.	Lesti Hamid	60	Tidak Tuntas
13.	Marpin Badui	75	Tuntas
14.	Moh Alberqi Koloisi	75	Tuntas
15.	Muhammad Rizki Habibu	85	Tuntas
16.	Muats Pantolai	65	Tidak Tuntas
17.	Rahmat Muhamad	60	Tidak Tuntas
18.	Reza Aliansyah Inombi	90	Tuntas
19.	Riski Moobiyato	60	Tidak Tuntas
20.	Salsabila Anggraini Igrisa	85	Tuntas
21.	Deswa Suleman	60	Tidak Tuntas
22.	Halid Ibrahim	75	Tuntas
	Jumlah	1.535	
	Rata-rata	69,77	
	Nilai Tertinggi	90	12
	Nilai Terendah	45	10
	Prosentase Ketuntasan	54,54%	
	Prosentase Tidak Tuntas	45,45%	
	KKTP	75	

4. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan antusiasme siswa, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satunya adalah rasa canggung dan kurangnya kepercayaan diri pada beberapa siswa, yang menghambat partisipasi mereka dalam diskusi. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan motivasi tambahan dan mengingatkan siswa untuk aktif berpendapat, meskipun terkadang pendapat tersebut belum sempurna. Berdasarkan refleksi ini, perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II dianggap perlu untuk memaksimalkan efektivitas metode ceramah plus diskusi.

5. Deskripsi Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Pada siklus II, perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran. Guru menyusun modul ajar dan merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan lebih banyak diskusi antar kelompok. Tujuannya adalah untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan perasaan canggung yang dialami oleh beberapa peserta didik.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 18 Desember 2024, dengan materi yang masih berfokus pada "Aku Anak Saleh" (Subtema: Indahnya Saling Menghargai). Pada siklus II, pengelompokan siswa dilakukan dengan lebih jelas dan memberikan kesempatan lebih besar bagi setiap siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi.

6. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan langkah yang lebih terstruktur, dengan pemberian lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi dalam kelompok. Kegiatan dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas, dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang lebih intens. Selama kegiatan inti, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pemahaman mereka terkait materi "Aku Anak Saleh." Guru juga memberikan umpan balik yang lebih sering dan menyemangati siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

7. Pengamatan Siklus II

Selama pelaksanaan siklus II, pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Tidak hanya antusiasme belajar yang meningkat, tetapi juga rasa percaya diri siswa dalam berdiskusi semakin kuat. Mereka tidak lagi merasa canggung untuk mengemukakan pendapat, dan bahkan ada yang berinisiatif memberikan saran dalam diskusi kelompok. Metode ceramah

plus diskusi yang diterapkan pada siklus II berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengurangi rasa takut siswa untuk berbicara di depan kelas.

8. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai siswa pada siklus II mencapai 78,18%, dengan prosentase ketuntasan sebesar 86,36%. Hanya 3 siswa yang belum mencapai KKTP, sementara 19 siswa lainnya berhasil tuntas. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah plus diskusi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Aku Anak Saleh."

Tabel 2. Rekap Nilai Siklus II

Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar pada siklus II:

NO	NAMA SISWA	HASIL NILAI	KETUNTASAN
1.	Abdul Gani Solo	85	Tuntas
2.	Abdul Rajak Solo	80	Tuntas
3.	Abdul Rajak Natua	75	Tuntas
4.	Apika Pisuna	75	Tuntas
5.	Akmal Al Gafur Nihe	90	Tuntas
6.	Moh Fazli Kamaru	65	Tidak Tuntas
7.	Arham Algazali Suleman	80	Tuntas
8.	Arta Yambat	80	Tuntas
9.	Arya Putra Walangadi	75	Tuntas
10.	Dzikran Saputra Pakaya	50	Tidak Tuntas
11.	Destri R.Kiayi	85	Tuntas

12.	Lesti Hamid	80	Tuntas
13.	Marpin Badui	85	Tuntas
14.	Moh Alberqi Koloisi	85	Tuntas
15.	Muhammad Rizki Habibu	85	Tuntas
16.	Muats Pantolai	75	Tuntas
17.	Rahmat Muhamad	80	Tuntas
18.	Reza Aliansyah Inombi	90	Tuntas
19.	Riski Moobiyato	80	Tuntas
20.	Salsabila Anggraini Igrisa	85	Tuntas
21.	Deswa Suleman	60	Tidak Tuntas
22.	Halid Ibrahim	75	Tuntas
	Jumlah	1.720	
	Rata-rata	78,18	
	Nilai Tertinggi	90	19
	Nilai Terendah	45	3
	Prosentase Ketuntasan	86,36%	
	Prosentase Tidak Tuntas	13,63%	
	KKTP	75	

Dengan meningkatnya nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah plus diskusi berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi "Aku Anak Saleh."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah plus diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Aku Anak Saleh." Pada siklus I, meskipun terdapat beberapa kendala, terjadi peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat signifikan, dengan prosentase ketuntasan mencapai 86,36%. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah plus diskusi dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi "Aku Anak Saleh" melalui penerapan metode ceramah plus diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar pada siklus II yang mencapai 86,36%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana et al. (2021), yang mengemukakan bahwa metode diskusi dapat mendorong partisipasi aktif siswa, memperdalam pemahaman, serta meningkatkan hasil belajar mereka (Nurdiana, 2021).

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan motivasi siswa, namun hasil belajar masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan prosentase ketuntasan hanya 54,54%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti rasa malu dan kurangnya keterlibatan dalam diskusi. Kendala ini sejalan dengan penelitian oleh Sudirman et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya keberanian siswa untuk berpendapat dalam diskusi dapat menghambat efektivitas metode pembelajaran berbasis diskusi (Sudirman, 2020). Kendati demikian, perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti pemberian motivasi lebih intensif dan perubahan strategi pengelompokan siswa, mampu mengatasi kendala ini dan meningkatkan partisipasi siswa.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II, yang mencapai nilai rata-rata 78,18%, mencerminkan efektivitas penerapan metode ceramah plus diskusi dalam pembelajaran PAI. Hal ini konsisten dengan temuan dari Haryanto (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi mampu memperbaiki pemahaman siswa karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan berdiskusi mengenai materi yang lebih dalam (Haryanto, 2019). Peningkatan ini juga didorong oleh perubahan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat mereka, yang sebelumnya menjadi kendala pada siklus I.

Selain itu, penggunaan metode ceramah plus diskusi yang menggabungkan penjelasan dari guru dengan interaksi siswa dalam kelompok diskusi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah

siswa. Penelitian oleh Purnama (2022) juga menemukan bahwa diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Purnama, 2022). Hal ini terlihat dalam siklus II, di mana siswa tidak hanya berhasil mencapai KKTP, tetapi juga menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi "Aku Anak Saleh."

Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan diskusi kelompok akan memperkuat pemahaman siswa melalui proses konstruksi pengetahuan bersama. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru yang mereka peroleh selama diskusi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah plus diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi "Aku Anak Saleh." Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I, perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil mengatasi masalah tersebut, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam menerapkan metode pembelajaran, serta perlunya strategi pengelolaan kelas yang mendukung partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah plus diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Aku Anak Saleh" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada siklus I, meskipun terdapat kendala seperti rasa malu dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, metode ini berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti pengelompokan siswa yang lebih efektif dan pemberian motivasi lebih intensif, menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai 78,18% dan prosentase ketuntasan 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah plus diskusi dapat mengatasi tantangan yang ada dan memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode ceramah plus diskusi tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara akademis, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Penerapan metode ini mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi PAI. Oleh karena itu, penggunaan metode ini disarankan untuk terus diterapkan dalam pembelajaran, dengan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan kepada pihak terkait untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di masa depan. Pertama, kepada kepala sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan metode ceramah plus diskusi dalam pembelajaran, serta menyediakan pelatihan untuk para guru agar lebih memahami cara mengelola diskusi yang efektif di kelas. Kedua, kepada guru, penting untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi yang konstruktif, memberikan umpan balik yang membangun, serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Guru juga perlu memperhatikan dinamika kelas dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi.

Kepada siswa, diharapkan agar terus mengembangkan rasa percaya diri dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat, serta lebih terbuka dalam berbagi pemahaman mereka dengan teman-teman. Proses diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan siswa, diharapkan kualitas pembelajaran di kelas dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka. *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, 1(1), 79-99. <https://doi.org/10.12345/pekeriti.v1i1.1234>.
- Aslamiah, A., & Supriyadi, S. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Hadiyanto, T., & Sukarman, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 121-135.

- Haryanto, T. (2019). Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(3), 120-130.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Nurdiana, M., Suryadi, A., & Kurniawati, F. (2021). Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 30(2), 75-84.
- Paputungan, J., Ondeng, S., & Arif, M. (2024). Konsep, Prinsip, Tujuan, dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.12345/jiemr.v3i1.1234>.
- Purnama, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 56-62.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sudirman, R., & Mulyadi, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Diskusi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(2), 210-220.
- Tangahu, S. I., Yahiji, K., Arif, M., & Manoppo, Y. K. (2024). Pengembangan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 187-193. <https://irje.org/index.php/irje>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M. (2019). Peran Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 178-189.